

BAB II

PENERAPAN MAGHRIB MENGAJI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DI PONDOK SALAFIYAH NURUL HUDA KECAMATAN MALINGPING KABUPATEN LEBAK- BANTEN

A. Maghrib Mengaji

Hakikat mengaji merujuk pada aktivitas membaca Al-Qur'an yang di pedomani oleh umat Islam. Kegiatan ini yang mana jika dilakukan oleh umat Islam akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT, secara bahasa mengaji memiliki arti belajar atau mempelajari Al-Qur'an. Sedangkan Al-Qur'an merupakan mukjizat yang abadi, yang diturunkan kepada Rasulullah saw, sebagai hidayah bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk serta perbedaan antara yang haq dan yang batil. Mengaji merupakan suatu kegiatan ibadah umat silam yang sudah sangat melekat di indonesia sejak mula berkembangnya Islam.

Sedangkan maghrib mengaji diartikan sebagai suatu kegiatan belajar membaca Al-Qur'an yang waktu pelaksanaannya setelah sholat maghrib. Maghrib mengaji juga merupakan suatu langkah yang efektif untuk mengembalikan kembali budaya Islam yang kini hampir hilang dengan seiringnya perkembangan zaman dan pengaruh teknologi informatika yang semakin cepat pertumbuhannya. Maghrib mengaji sebagai upaya

dalam meningkatkan kemampuan umat Islam untuk membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹³

Maghrib mengaji merupakan suatu kegiatan atau cara yang sangat efektif dan strategis dalam mengembalikan kembali nilai-nilai kearifan lokal yang dengan seiring perkembangan zaman ini semakin tenggelam. Dengan adanya maghrib mengaji ini sebagai salah satu upaya untuk melestarikan kultur budaya masyarakat islam dan tentunya juga dapat menjadi pemberantas buta huruf dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

Jadi dapat disimpulkan dengan diadakannya kegiatan maghrib mengaji ini yaitu sebagai suatu dorongan untuk terlaksananya suatu program membaca Al-Qur'an yang nantinya akan terus melekat di masyarakat kedalam kehidupannya sehari-hari.

B. Penerapan Program Maghrib Mengaji di Lebak

Mentri Agama Republik Indonesia, yakni bapak Drs.H.Suryadharma Ali, beliau sangat antusias mengajak seluruh masyarakat diseluruh indonesia untuk melakukan program maghrib mengaji. Kegiatan ini disampaikan oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam yaitu bapak Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar, MA ini bertujuan untuk

¹³ Direktorat Penerapan Agama Islam Ditjen Agama Bimas Islam Kementrian Agama Rebuplik Indonesia, *Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemmar Mengaji)*, 1.

mengembalikan kembali budaya silam di Indonesia yaitu kegiatan mengaji ba'da maghrib. Pada tanggal 30 Maret 2011 secara resmi program ini telah di keluarkan. Program ini merupakan suatu tembusan baru ditengah-tengah arus globalisasi yang telah membawa kehidupan manusia hanya mementingkan kehidupan duniawinya saja.¹⁴

Begitupun dengan adanya peraturan gerakan magrib mengaji di Kabupaten Lebak telah menerbitkan peraturan maghrib mengaji No.4 tahun 2013 tentang gerakan maghrib mengaji, menurut peraturan bupati mengenai maghrib mengaji ialah suatu proses pengenalan huruf hijaiyah sehingga mampu membaca Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah-kaidahnya, yang dilaksanakan pada jam 18.00 sampai dengan jam 20.00 WIB.¹⁵

Adapun tujuan di adakannya gerakan maghrib mengaji ini yaitu untuk mempertahankan dan meningkatkan kembali kebiasaan belajar pendidikan agama islam melalui proses pengkajian terhadap Al-Qur'an oleh seluruh umat islam, pada srana keagamaan yang telah ada. Melalui maghrib mengaji yang telah yang diselenggarakan oleh masyarakat pada majlis-majlis pengajian yang meliputi pondok pesantren, majlis, surau, bale, sosompang, dibawah pimpinan kiyai atau ustadz ustadzah.

¹⁴ Delfi Indra, *Pelaksanaan Manajemen Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Provinsi Sumatra Barat*, Jurnal al-Fikrah : Vol. II, No. 2, Juli Desember 2014, Hal 104

¹⁵ Badrussalam, "Revolusi Mental Melalui Penerapan Kebijakan Gerakan Magrib Mengaji Di Kabupaten Lebak."

Gerakan masyarakat magrib mengaji ini merupakan langkah yang efektif untuk membendung budaya global dan pengaruh negatif tayangan TV. Maghrib mengaji menjadi sangat penting, mengingat pelajaran agama disekolah sangat terbatas, termasuk porsi pelajaran mengenai Al-Qur'an. Banyak orang tua yang tidak sadar akan pentingnya membaca dan memahami Al-Qur'an sejak dini.

Banyak hal yang bermanfaat yang dapat dipetik dalam mengaji. Sudah menjadi suatu kewajiban bagi semua kaum untuk belajar mengaji, Allah SWT berfirman dalam kitab suci-Nya Al-qur'an Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 dengan perintah membaca, bahwa membaca itu merupakan kunci dari ilmu pengetahuan.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ } عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ { ٥ }

Artinya :Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Maha Mulia, yang mengajar dalam kelam, Dia mengajar manusia sesuatu yang tidak diketahui.¹⁶

Setiap orang yang meyakini Al-Qur'an mempunyai suatu kewajiban dan tanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain karena hal tersebut sangat dimuliakan oleh Allah

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Jakarta: Alfatih, 2013), 597.

SWT dan pahala yang diperolehnya tidak terhitung banyaknya disamping itu juga mendapatkan keberkahan dari membacanya serta mendapatkan banyak kebaikan di dunia maupun di akhirat kelak.

Penerapan ialah perbuatan menerapkan.¹⁷ Penerapan bisa diartikan sebagai cara, pengertian lain arti penerapan ialah memasang dan memperaktekan. Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas mengenai pengertian penerapan yaitu suatu kegiatan yang dilakukan ooleh seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sebuah cita-cita atau keinginan yang dituju, misalnya tercapainya suatu program yang telah direncanakannya. Adapun arti dari gerakan yaitu berasal dari kata Harakah merupakan perlawanan kata diam. Dikatakan bergerak jika seseorang berpindah dari tempat satu ke tempat lainnya mengambil posisi yang baru. Jadi dapat diartikan gerakan ialah suatu usaha pembaharuan untuk membawa sekelompok orang atau masyarakat ke jalan yang lebih maju.

Sedangkan maghrib mengaji diartikan sebagai suatu kegiatan belajar membaca al-qur'an yang waktu pelaksanaannya setelah sholat magrib. Jadi dapat disimpulkan Penerapan gerakan maghrib mengaji yaitu suatu dorongan untuk untuk terlaksannya suatu program membaca

¹⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English, 2020), Hal.1598

al-qur'an yang nantinya akan terus melekat di masyarakat kedalam kehidupannya sehari-hari.

C. Sistem dan Pelaksanaan Maghrib Mengaji

Sistem diartikan sebagai suatu strategi, atau cara berfikir. Sistem juga dapat diartikan seperangkat komponen atau unsur-unsur yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸

Pelaksanaan adalah sebagai proses dalam bentuk suatu rangkaian kegiatan, yang berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program proyek.¹⁹

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islam. Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan pendidikan-pendidikan yang dimana ajaran-ajarannya berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadist. Pendidikan Islam tidak hanya dilaksanakan secara formal saja, tetapi juga terdapat nonformal, salah satunya di pesantren salafiyah, proses pendidikannya berupa yakni kegiatan mengaji. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan meghrib mengaji ini diharapkan dapat meningkatkan anak dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun bentuk dan tahapan pembelajaran dalam maghrib mengaji yaitu sebagai berikut :

¹⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), 17S.

¹⁹ Rahardjo Adisasmita, *Pembiayaan Pembangunan Daerah* (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011.), 24.

1. Belajar membaca Al-Qur'an
2. Menghafal surat-surat pendek juz' Amma
 - a. Menghafal surat-surat pendek
 - b. Mengkhatamkan Al-Qur'an
3. Belajar memahami arti kata dan terjemahan Al-Qur'an
4. Belajar memahami tafsir Al-Qur'an²⁰

D. Strategi Guru Mengaji

1. Strategi

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran baik bersifat operasional maupun non operasional, formal maupun non formal itu harus disertakan dengan suatu perencanaan yang memiliki strategi yang baik dan tepat pada sasaran.

Strategi berasal dari konsepsi kemiliteran yang digunakan dalam suatu tindakan atau aksi untuk mencapai target. Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang memiliki arti jenderal. Secara umum strategi dapat diartikan sebagai pedoman atau petunjuk dalam bertindak untuk mencapai target yang sudah ditetapkan. Strategi digunakan dalam beberapa bidang diantaranya bidang ekonomi, sosial, termasuk bidang pendidikan dan pembelajaran. Dalam bidang

²⁰ "Pedoman Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemmar Mengaji)." 11-16.

bidang pendidikan strategi digunakan untuk perencanaan dan pelaksanaan suatu kebijakan bagi tercapainya suatu pendidikan.²¹

Pada intinya makna dari strategi yaitu suatu langkah-langkah yang tersusun yang mempunyai arti luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam pada suatu teori pengalaman tertentu. Jadi dapat diambil diartikan strategi adalah suatu kegiatan atau usaha yang terencana dengan menggunakan segala kemampuan yang ada dalam mengatasi suatu masalah dalam proses pembelajaran.

Adapun strategi pembelajaran Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

- a. Sistem sorogan atau individu (privat) dalam pelaksanaannya seorang anak secara bergiliran satu persatu dalam praktik mengajinya, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing seorang anak ada yang membacanya satu halaman bahkan sampai empat halaman.
- b. Klasikal individu. Dalam prakteknya seorang pengajar menggunakan sebagian waktunya untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai dalam praktek membacanya.

²¹ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Bandung: CV. Putra Setia, 2013), 42.

c. Klasikal baca simak. Yang dimana dalam prakteknya seorang pengajar menrangkan suatu pokok pembelajaran yang dasar. Kemudian seorang santri atau murid pada pembelajaran ini akan dites secara satu persatu dan harus menyimaknya dengan baik, terus menurus dilakukan seperti itu sampai pada pembelajaran berikutnya.

2. Guru Mengaji

Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mempunyai arti mengajar. Seseorang yang mempunyai kemampuan dan melakukan pekerjaannya sebagai pengajar.²²

Menurut Ali Mufron guru adalah seseorang memiliki kewajiban sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar memahami dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan baik sekolah formal maupun nonformal yang didirikan oleh pemerintah maupun di dirikan oleh masyarakat.²³

Guru disebut juga sebagai pendidik profesional karena guru telah menerima dan memiliki beban dari orangtua untuk ikut mendidik anak. Guru juga disebut sebagai seseorang yang memperoleh surat keputusan, baik dari pemerintah atau swasta untuk melaksanakan tugasnya, karena

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2022), 377.

²³ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2013), 30.

itu guru memiliki hak dan kewajiban untuk melaksanakan sebuah tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar atau pendidik. Menjadi seorang guru merupakan suatu pekerjaan yang memerlukan suatu keahlian khusus, menjadi profesi seorang guru harus memiliki keahlian khusus dan tidak bisa dikerjakan oleh seseorang yang tidak memiliki keahlian menjadi seorang guru.²⁴

Dalam Islam, sosok guru agama sangatlah strategis, disamping mengemban misi keilmuan agar peserta didik menguasai ilmu-ilmu agama, guru juga mengemban tugas suci, misi kenabian, yakni membimbing dan mengarahkan peserta didik menuju jalan Allah SWT.

Guru mengaji adalah seorang pendidik yang mengajarkan ilmu ajaran Islam di masjid kampung sebagai sekolah non formal. Dalam prakteknya guru mengaji selalu membimbing pemuda dalam membimbing belajar keagamaan.

Pada zaman sekarang, guru mempunyai peran yang sangat penting dan strategis, begitupun dengan guru mengaji yang berperan penting dalam pemberantasan buta aksara dalam pembacaan ayat suci Al-Qur'an.

²⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Proposional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 23.

3. Strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

Adapun strategi guru mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :

a. Sistem sorogan

Sorogan berasal dari kata "*sorog*" yang berarti maju. secara umum sorogan dapat memiliki arti menyetorkan bacaan Al-Qur'an kepada ustad atau ustadzah. Sorogan merupakan metode pembelajaran di pesantren yang telah lama di terapkan hingga sekarang. Sistem sorogan merupakan suatu proses pembelajaran individu dimana santri berhadapan langsung dengan guru mengajinya dan terjadi proses saling mengenal diantara keduanya. Dengan sistem sorogan ini guru mengaji dapat langsung mengawasi peserta didinya secara langsung. Mengawasi serta membimbing secara maksimal peserta didiknya.

Dengan adanya sistem sorogan ini merupakan cara yang sangat ampuh untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya secara individual, prakteknya peserta didik bergiliran menghadap guru mengaji satu persatu dengan membaca Al-Qur'an.

Jadi dengan adanya sistem sorogan ini untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing-masing individu.

b. Menerapkan metode yang bervariasi

Metode merupakan cara yang ditempuh untuk menuju pencapaian tertentu.²⁵ Secara umum metode ialah ilmu mengenai suatu cara atau jalan yang nantinya akan ditempuh untuk memberikan suatu pengajaran kepada peserta didik dimaksudkan agar bisa tercapai suatu proses belajar mengajar.

Dengan pemilihan metode yang tepat akan mempermudah suatu proses pembelajaran. Dalam membaca Al-Qur'an mempunyai beberapa macam metode diantaranya metode iqro', tartil, qiro'ati, dan drill, semua macam metode tersebut bertujuan agar seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan bisa mengamalkannya. Dengan adanya metode metode tersebut diharapkan kepada seluruh anak-anak maupun remaja agar dapat lebih mudah dalam menerima materi yang akan disampaikan oleh guru mengajinya.

c. Pemberian tugas

Penugasan ialah cara penyajian materi yang dimana seorang guru akan memberikan tugas tertentu agar muridnya melakukan kegiatan

²⁵ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan : Dalam Perspektif Baru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 56.

belajar. Pemberian tugas dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh guru mengaji dimaksudkan agar setelah selesai mengaji murid mengerjakan atau mengulas kembali pembelajaran yang telah disampaikan orang guru mengajinya dirumah.

Bentuk tugas yang akan diberikan oleh guru ngaji yaitu seperti mencari-cari hukum bacaan yang ada dalam ayat Al-Qur'an yang telah dibacanya. Penugasan ini diberikan bertujuan agar murid belajar mandiri dan bertanggung jawab dengan tugasnya serta untuk meperkuat ingatan murid dalam menghapal ayat-ayat Al-Qur'an.

d. Latihan pembiasaan

Pembiasaan ialah salah satu unsur dalam pendidikan yang paling penting, terutama bagi anak-anak yang masih kecil.²⁶ Jadi pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an sebagai upaya pembinaan yang dilakukan guru mengaji untuk meningkatkan minat dan kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan yang dilakukannya secara berulang-ulang.

Latihan pembiasaan ini penting untuk membetuk kebiasaan bagi anak dalam membaca Al-Qur'an dan harus ada pengawasan atau dampingan dari guru mengajinya agar bila terdapat suatu kesalahan

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan : Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2010), 177.

langsung bisa membenarkan dan mengulang kesalahan tersebut secara terus menerus.

e. Memberi motivasi

Motivasi diartikan sebagai daya penggerak.²⁷ Maksudnya motivasi disini menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan tertentu demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Motivasi akan mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu seorang pendidik diberi tugas untuk menimbulkan motivasi anak, salah satunya yaitu memberikan motivasi dalam pentingnya membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi ini diberikan agar anak giat dalam hal membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya.

E. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an

Di dalam kamus KBBI, kemampuan memiliki arti kata dasar yang memiliki arti kuasa atau sanggup melakukan suatu hal. Kemampuan adalah kesanggupan dalam mengingat, jadi dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada seseorang artinya ada suatu indikasi bahwa orang tersebut mampu untuk menyimpan dan

²⁷ Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali pers, 2014), 73.

mengimplikasikan kembali dari sesuatu yang ditelitinya. Jadi kemampuan adalah kesanggupan atau kemahiran seseorang individu dalam menguasai suatu keahlian nya dan digunakan untuk menyelesaikan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Membaca dalam kamus KBBI memiliki arti melihat tulisan, dan mengerti atau dapat melisankan apa yang terlihat tadi dalam tulisan. Membaca merupakan suatu hubungan (komunikasi) antara si pembaca dan penulis melalui sebuah teks yang dituliskannya, oleh karena itu secara tidak langsung antara penulis dan pembaca mempunyai kontak langsung baik secara bahasa tulis maupun bahasa lisan. Jadi membaca ialah suatu kegiatan yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan atau informasi.

Jadi membaca dapat diartikan sebagai suatu kegiatan melihat tulisan dan proses memahami isi dari bacaan. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang dapat menjadi suatu kegiatan ibadah dengan cara membacanya. Sedangkan pengertian membaca Al-Qur'an diartikan sebagai suatu aktivitas atau kegiatan yang disertai dengan proses berfikir bertujuan untuk memahami sesuatu yang tersirat dalam suatu hal yang tersurat. Sedangkan pengertian Al-Qur'an secara harfiah memiliki arti bacaan

yang sempurna.²⁸ Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam dan menjadi satu ibadah yang dapat mendekatkan kita kepada sang pencipta.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diartikan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam membaca dengan baik dan benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan seorang anak dalam hal membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan aturan yang berlaku pada kaidah-kaidah ilmu tajwid. Untuk dapat membaca Al-Qur'an yang baik serta dan benar memerlukan suatu tahapan-tahapan tersendiri. Hal ini sesuai dengan teori yang berpendapat bahwasannya untuk dapat memiliki kemampuan dalam hal membaca Al-Qur'an harus melalui tahapan-tahapan seperti melafadkan huruf hijaiyah sesuai dengan makhrorijul huruf atau membacanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

2. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an wajib bagi setiap kaum muslim, di dalam Al-Qur'an mempunyai kandungan keistimewaan yang dapat membedakannya dengan kitab-kitab lain. Al-Qur'an mempunyai

²⁸ M. Qurais Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizah Pustaka, 2013).

beberapa keutamaan bagi setiap orang yang membaca dan mempelajarinya. Diantara keutamannya yaitu sebagai berikut :

a. Menjadi manusia terbaik

Dan sabda Rasulullah SAW, dari Usman RA :

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

“ *Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal, telah menceritakan kepada kami Syu’bah dia berkata : telah memberitakan kepadaku ‘Alqomah bin Martsad, saya nebdedfar yabg menyatakan Sa’da bin Ubaidilah, dari Abi ‘Abdirrohman Sulamiy, dari Utsman RA, dari Nabi SAW beliau bersabda : (Yang terbaik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-qur’an dan kemudian mengajarkannya)’*”, (HR. Bukhari) dalam *Maktabah Syamilah Kitab Shohih Bukhori No.5027 Hal. 192 Juz 6 Bab Khoirukum Man Ta’allamal Qur’ana Wa Allamahu.*²⁹

b. Orang yang membaca Al-Qur’an akan mendapatkan ketenangan dan kenikmatan dalam hidupnya.

c. Orang yang membaca ayat suci Al-Qur’an akan diberikan derajat yang tinggi. Sebagaimana hadist Nabi saw :

²⁹Abu Bakar Jabir Al-Jaza’iri, *Minhajul Muslim, Konsep Hidup Ideal Dalam Islam* (Jakarta: Darul Haq, 2008), 30-31.

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا
الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (رواه مسلم)

“ Dari Umar bin Khatab ra. Rasulullah saw, bersabda,
:”Sesungguhnya Allah SWT akan mengangkat derajat suatu
kaum dengan kitab ini (al qur’an), dengan dengannya pula Allah
akan merendahkan kaum lainnya.” (H.R Muslim).

3. Indikator kemampuan membaca Al-Qur’an

Tajwid atau ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari hukum bacaan Al-Qur’an, digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya suatu huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an dengan fasih atau jelas dan terang dan cocok dengan dengan ajaran-ajaran nabi Muhammad saw serta dapat menjaga lisannya dari segala kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur’an. Oleh sebab itu maka :

- a. Fardu kifayah hukumnya belajar ilmu tajwid (mengetahui istilah-istilah dan hukum-hukumnya)
- b. Fardu’ain hukumnya membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar (praktik sesuai dengan aturan-aturan dan hukum-hukumnya).

Indikator-indikator kemampuan dalam membaca Al-Qur’an dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata dasar yaitu lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) kelancaran yaitu tidak tertahan-tahan; tidak terputus-putus; tidak tersangkut-sangkut.³⁰ Jadi kelancaran dalam membaca al-qur'an lancar dalam membaca Al-Qur'an tidak terputus-putus; tidak tersendat-sendat; dan tidak tertunda-tunda.

2) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

Mempelajari ilmu tajwid bertujuan untuk menjaga bacaan Al-Qur'an dari kekeliruan dalam membacanya. Meskipun mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardu kifayah namun untuk membaca Al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwidnya itu hukumnya fardu 'ain.³¹ Hal ini dilakukan agar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu dan kaidah tajwidnya dikarenakan jika dalam membaca Al-Qur'an salah pelafalannya maka akan salah pula dalam pengartiannya. Untuk itu dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid dan makhrajnya.

³⁰ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Press, 2002), 476.

³¹ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 12.

3) Kesesuaian membaca dengan Makharijul huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf yang terdapat dalam Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti huruf yang keluar dari tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lainnya.

Secara garis besarnya makhrarijul huruf terbagi menjadi lima bagian diantaranya yaitu :

- a) Jawf (rongga tenggorokan) huruf yang keluar dari rongga tenggorokan adalah huruf alif dan hamzah yang berharakat fathah, kasrah, dan dhammah.
- b) Halq (tenggorokan) adapun yang keluar dari tenggorokan terdiri dari enam huruf

ء - ه - ح - خ - ع - غ - ح

- c) Lisan lidah yang terdiri dari 18 huruf diantaranya :

ت - ث - ج - د - ذ - ر - ز - س - ش - ص - ض - ط -
ظ - ق - ك - ل - ن - ي

- d) Syafatain (dua bibir) terdiri dari 4 huruf diantaranya :

ف - و - ب - م

- e) Khoisyum (pangkal hidung) adapun huruf khoisyum adalah mim dan nun yang berdengung.³²

³² Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, 12.

Dengan mengetahui makhrorijul huruf ini bertujuan agar dalam melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar, supaya tidak dapat merubah arti dan makna yang terdapat pada ayat Al-Qur'an itu sendiri. Oleh sebab itu, dalam membaca Al-Qur'an harus tepat dalam makhraj dan kaidah tajwidnya supaya tidak terjadi kekeliruan.

F. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan memahami beberapa karya ilmiah yang ada pada sebelumnya, penelitian tentang penerapan maghrib mengaji di pondok salafiyah Nurul Huda Kecamatan Malingping Kabupaten Lebak-Banten ini belum ada yang melakukannya oleh penelitian terlebih dahulu. Namun adapun kesamaan dalam karya ilmiah terdahulu yaitu program mengajinya yang dilakukan oleh :

Khoirul Fahmi judul skripsi "Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar"³³ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian ini dengan di adakannya pelaksanaan mengaji ba'da maghrib dapat berpengaruh baik dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dan membentuk remaja yang berakhlak mulia.

³³ Khoirul Fahmi judul skripsi "Pelaksanaan Pengajian Ba'da Maghrib dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Gampong Keumireu Aceh Besar"(Skripsi Program Sarjana, 2016)

Satturi judul skripsi “Implementasi Gemar Mengaji dalam pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Perspektif Pendidikan Islam di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng”³⁴ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam hasil karya ilmiah ini program tersebut berjalan dengan lancar serta guru-guru mengajinya berperan aktif.

Nilla Octariningsih judul skripsi “Kegiatan Maghrib Mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekabaru”³⁵ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dalam hasil karya ilmiah ini pelaksanaan kegiatan maghrib mengaji dilaksanakan dengan baik di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekabaru.

Berdasarkan hasil telaah, peneliti menganggap bahwa skripsi ini hanya fokus dalam implementasi dan pelaksanaannya saja, sedangkan yang akan peneliti lakukan dalam penelitiannya yaitu peningkatan pembacaan ayat Al-Qur’an pada anak-anak dan remaja di kecamatan Malingping kabupaten Lebak-Banten tepatnya di Pondok Salafiyah Nurul Huda.

³⁴ Satturi judul skripsi, “*Implementasi Gemar Mengaji dalam pembinaan Baca Tulis Al-Qur’an Perspektif Pendidikan Islam di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng*”(Skripsi Program Sarjana, 2018)

³⁵ Nilla Octariningsih, “*Pelaksanaan Kegiatan Maghrib Mengaji di Mushola Al-Wihdah Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tampan Kota Pekabaru*”(Skripsi Program Sarjana, 2020)